

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk121>

Prediktor Pilihan Karir Alumni Keperawatan yang Bekerja di Bidang Non-Keperawatan

Achmad Haidar Ulinuha

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; achmad.haidar.ulnuha-2017@fkip.unair.ac.id

Ferry Efendi

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; ferry-e@fkip.unair.ac.id (koresponden)

Sylvia Dwi Wahyuni

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; sylvia.dwiwahyuni@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

The nursing profession needs to maintain nursing resources to become a professional nurse. Therefore, it is necessary to know the predictors of alumni career choice in the non-nursing field. This study aims to analyze the predictors related to the career choice of nursing alumni who work in non-nursing fields. The design of this study was cross-sectional. The research subjects were 101 graduates who were selected using purposive sampling. The variables analyzed in this study were age, gender, place of residence, program, salary, cumulative achievement index (GPA) in undergraduate education and professional education. The data was obtained from the tracer study of the alumni of the Faculty of Nursing, Universitas Airlangga through filling out questionnaires, then analyzed using Chi-square and logistic regression tests. The results showed that 26.7% of nursing alumni chose to work in the non-nursing field. There is a relationship between the programs taken and the career choices of nursing alumni who work in non-nursing fields, but there is no predictor that affects the career choices of nursing alumni who work in non-nursing fields. There needs to be special attention related to nursing education programs offered through activities that can increase interest and pride in the nursing profession, so as to retain alumni working as nurses.

Keywords: non-nursing; career choice; tracer study

ABSTRAK

Profesi keperawatan perlu mempertahankan sumber daya keperawatan untuk menjadi perawat profesional. Oleh sebab itu perlu diketahui prediktor pilihan karir alumni di bidang non-keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediktor yang berhubungan dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 101 lulusan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tempat tinggal, program, gaji, indeks prestasi kumulatif (IPK) dalam pendidikan sarjana dan pendidikan profesi. Data diperoleh dari *tracer study* alumni Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga melalui pengisian kuisioner, selanjutnya dianalisis menggunakan *Chi-square* dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26,7% alumni keperawatan memilih bekerja di bidang non-keperawatan. Ada hubungan antara program yang diambil dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan, tetapi tidak ada prediktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Perlu ada perhatian khusus terkait dengan program pendidikan keperawatan yang ditawarkan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan rasa minat dan bangga terhadap profesi keperawatan, sehingga dapat mempertahankan alumni bekerja sebagai perawat.

Kata kunci: non-keperawatan; pilihan karir; *tracer study*

PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi terbesar dalam pelayanan kesehatan dan memiliki peran sentral dalam memberikan serta memperkuat layanan kesehatan di masyarakat. Beberapa tahun terakhir kekurangan perawat dilaporkan sebagai tantangan global.⁽¹⁾ Profesi keperawatan tengah menghadapi masalah kekurangan staf yang lebih besar dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya.⁽²⁾ Memastikan jumlah perawat mencukupi merupakan agenda global, namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan bekerja sebagai perawat. Laporan yang dikeluarkan oleh WHO, bekerjasama dengan ICN dan *Nursing Now*, pada tahun 2018 diperkirakan kekurangan perawat berada di kisaran 5,9 juta.⁽³⁾ Menurut WHO, diperkirakan kekurangan perawat akan menurun di angka 5,7 juta pada tahun 2030. Kekurangan perawat terbesar pada 2018 berada di Bangladesh, India, Indonesia, Nigeria dan Pakistan. Untuk mengatasi kekurangan ini, jumlah perawat diproyeksikan meningkat dari 27,9 juta (2018) menjadi 35,9 juta (2030). Maka perawat dianggap cukup jika mencapai angka 27,4 perawat per 10.000 populasi penduduk.⁽⁴⁾

Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah perawat di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 345.508 orang. Jawa Timur menjadi provinsi yang menduduki peringkat pertama nasional dengan jumlah perawat sebanyak 48.164 orang. Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan jumlah perawat terendah nasional dengan jumlah 1.550 orang.⁽⁵⁾ Sedangkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 yang mencapai 268 juta jiwa, terjadi kesenjangan antara jumlah penduduk dengan perawat yang merupakan garda terdepan kesehatan nasional.⁽⁵⁾ Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah perawat terbanyak nasional juga tengah mengalami kesenjangan jumlah tenaga perawat, pelayanan keperawatan di Jawa Timur masih jauh dari kata maksimal jika 48.168 tenaga perawat harus melayani 39 juta penduduk.⁽⁵⁾ Rasio perawat secara nasional adalah 87,65 per 100.000 penduduk. Tetapi jumlah tersebut masih jauh dari target 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk.⁽⁶⁾

Banyak siswa yang tidak memilih profesi keperawatan karena berbagai macam alasan.⁽⁷⁾ Penelitian di Turki menunjukkan faktor-faktor seperti rendahnya status dan persepsi perawat di masyarakat, persepsi keperawatan sebagai profesi khusus untuk wanita, penilaian masyarakat yang buruk tentang keperawatan, rendahnya gaji, beban kerja dan tanggung jawab tinggi, serta kondisi kerja yang berat menjadi alasan untuk tidak memilih keperawatan.⁽⁸⁾ Penelitian lain di Universitas Jember menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak melanjutkan program ners karena adanya persepsi negatif serta kurangnya motivasi terhadap profesi keperawatan. Hal ini didukung oleh jawaban dari 52,6% mahasiswa yang memiliki motivasi kurang, menyatakan tidak ada jaminan mendapatkan gaji yang besar (10,3%), dan langsung mendapatkan pekerjaan (51,5%) setelah lulus dari program profesi ners.⁽⁹⁾

Menurut data dari PPKK UNAIR, ada 6% alumni keperawatan yang tidak memilih perawat sebagai profesinya dikarenakan belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai, dan harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan alumni masa awal karir.⁽¹⁰⁾ Penelitian di Surakarta menunjukkan hal yang sama karena belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.⁽¹¹⁾ Penelitian lain menunjukkan bahwa uang atau upah kerja menjadi pertimbangan untuk memilih profesi keperawatan.⁽¹²⁾ Namun ada mahasiswa yang tidak ingin bekerja sebagai perawat dengan alasan tidak berminat dengan keperawatan.⁽⁸⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan bekerja di bidang keperawatan. Kurangnya jumlah perawat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat, serta adanya alumni keperawatan yang tidak bekerja sebagai perawat menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga hari ini. Hingga saat ini penelitian yang membahas prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan masih belum ditemukan. Diharapkan penelitian ini bisa menganalisis prediktor yang mempengaruhi pilihan karir alumni serta mengidentifikasi faktor apa saja yang terkait dengan pilihan mereka untuk bekerja di bidang non-keperawatan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan April-Juni 2021. Populasi dari penelitian ini sebanyak 130 orang alumni yang mengisi data *tracer study*. Besar sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yaitu semua alumni yang bekerja, dan dengan kriteria eksklusi seluruh alumni yang tidak bekerja dan melanjutkan studi. Sebanyak 101 orang alumni yang bekerja dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diatas mewakili alumni yang bekerja di bidang non-keperawatan dan alumni yang bekerja sebagai perawat. Alumni berasal dari program reguler dan alih jenis terdiri dari angkatan A12, A13, A14, dan B20.

Sumber dari penelitian ini menggunakan data sekunder dari data *tracer study* Alumni Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan data akademik sebagai pendukung memuat data demografi dan pilihan karir alumni yang tersebar antara tahun 2018-2020. Variabel yang diteliti antara lain variabel bebas yang terdiri atas usia, jenis kelamin, tempat tinggal, program, gaji, IPK sarjana, dan IPK ners; sedangkan variabel terikat yaitu pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengukuran pada setiap variabel berdasarkan data *tracer study* Alumni Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan data akademik. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase lalu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan uji regresi logistik untuk menganalisis variabel prediktor mana yang berpengaruh terhadap pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 26.7% alumni keperawatan memilih karir di bidang non-keperawatan. Usia di bawah 30 tahun menjadi usia terbanyak alumni sebesar 88.1%. Mayoritas jenis kelamin alumni yaitu perempuan sebesar 81.2%. Perkotaan merupakan tempat tinggal yang paling banyak ditinggali oleh alumni. Alumni yang bertempat tinggal di perkotaan sebesar 92.1%. Alumni keperawatan mayoritas berasal dari program reguler sebesar 85.1%. Sementara itu, gaji yang diperoleh alumni rata-rata ada di atas UMP Jawa Timur sebesar 73.3 %. Predikat IPK sarjana alumni berada pada kategori sangat memuaskan sebesar 79.2%. Berbanding terbalik

dengan IPK ners, alumni mayoritas mendapatkan predikat IPK ners dengan pujian sebesar 97.0%. Namun, ada 2.0% alumni yang tidak mengikuti program profesi ners sehingga alumni tidak bisa bekerja sebagai perawat.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif tentang prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pilihan karir	Non-keperawatan	27	26,7
	Keperawatan	74	73,3
Usia	< 30 tahun	89	88,1
	30-40 tahun	8	7,9
	41-49 tahun	4	4,0
Jenis kelamin	Laki-laki	19	18,8
	Perempuan	82	81,2
Tempat tinggal	Perkotaan	93	92,1
	Perdesaan	8	7,9
Program	Reguler	86	85,1
	Alih jenis	15	14,9
Gaji	Di bawah UMP	27	26,7
	Di atas UMP	74	73,3
	Total	101	100,0
IPK Sarjana	Sangat memuaskan	80	79,2
	Dengan pujian	21	20,8
IPK Ners	Tidak ikut ners	2	2,0
	Sangat memuaskan	1	1,0
	Dengan pujian	98	97,0

Tabel 2 menunjukkan hanya terdapat 1 variabel yang signifikan, variabel tersebut adalah program. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara program dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Sementara itu, 6 variabel tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Tabel 2. Hasil analisis korelasi masing-masing prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan

Variabel	Pilihan karir				Total		p-value
	Non-keperawatan		Keperawatan				
	n	%	n	%	n	%	
Usia							0,105
- < 30 tahun	27	30,3	62	69,7	89	100,0	
- 30-40 tahun	0	0,0	8	100,0	8	100,0	
- 41-49 tahun	0	0,0	4	100,0	4	100,0	
Jenis kelamin							0,809
- Laki-laki	6	31,6	13	68,4	19	100,0	
- Perempuan	21	25,6	61	74,4	74	100,0	
Tempat tinggal							0,075
- Perkotaan	27	29,0	66	71,0	93	100,0	
- Perdesaan	0	0,0	8	100,0	8	100,0	
Program							0,006
- Reguler	27	31,4	59	68,6	86	100,0	
- Alih jenis	0	0,0	15	100,0	15	100,0	
Gaji							0,383
- Di bawah UMP	5	18,5	22	81,5	27	100,0	
- Di atas UMP	22	29,7	52	70,3	74	100,0	
IPK Sarjana							0,242
- Sangat memuaskan	24	30,0	56	70,0	80	100,0	
- Dengan pujian	3	14,3	18	85,7	21	100,0	
IPK Ners							0,070
- Tidak Ikut Ners	2	100,0	0	0,0	2	100,0	
- Sangat Memuaskan	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
- Dengan Pujian	25	25,5	73	74,5	98	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel dengan hasil yang signifikan dari hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Sehingga tidak ada variabel prediktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan.

Tabel 3. Hasil analisis multivariat tentang prediktor pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan

Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
IPK Sarjana	0,158	2,571	0,692	9,554

Setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil sebesar 26,7% alumni yang memilih bekerja di bidang non-keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan memilih bekerja sesuai bidangnya. Sementara itu, ada 2.0% alumni yang tidak mengikuti program profesi ners sehingga alumni tidak bisa bekerja sebagai perawat. Hasil analisis bivariat *chi-square* diperoleh 1 variabel yang signifikan yaitu variabel program, dimana program reguler dan alih jenis berhubungan dengan pilihan karir alumni. Namun setelah dilakukan uji regresi logistik multivariat tidak didapatkan variabel prediktor yang berpengaruh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan memilih bekerja di bidang keperawatan. Pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan cukup beragam. Sebagian alumni yang tidak bekerja sebagai perawat masih memilih bidang kesehatan sebagai pilihan karirnya. Adapun alumni yang bekerja di bidang kesehatan tersebut bekerja di asuransi kesehatan seperti BPJS, dan juga asuransi kesehatan lainnya. Selain itu alumni juga memilih karir sebagai peneliti yang masih berhubungan dengan bidang kesehatan pada bagian staf monev dan juga *reworker*. Staf administrasi di SMA kesehatan, dan marketing buku kesehatan juga menjadi pilihan karir alumni keperawatan yang masih bekerja di bidang kesehatan. Sementara itu, alumni lain yang tidak bekerja di bidang kesehatan memilih bekerja sebagai staf administrasi di perusahaan non-kesehatan, dan *teller bank*.

Menurut laporan *Tracer Study* yang dikeluarkan oleh PPKK UNAIR pada tahun 2020 menunjukkan bahwa program studi yang mengharuskan pendidikan profesi lanjutan seperti FK, FKG, FKH, dan FKp hampir tidak memiliki lulusan yang pilihan karirnya di luar bidang keilmuannya. Namun, ketidaksesuaian pekerjaan alumni dengan bidang ilmunya terjadi karena alumni belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.⁽¹³⁾ Studi lain menunjukkan mahasiswa yang tidak ingin bekerja sebagai perawat beralasan bahwa mereka tidak berminat dengan keperawatan.⁽⁸⁾ Sama halnya dengan penelitian di China, kurangnya minat dalam keperawatan sebelum memasuki kuliah keperawatan juga menjadi alasan alumni untuk meninggalkan keperawatan dan memilih pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan jurusan keperawatan.⁽¹⁴⁾ Peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan minat terhadap profesi perlu ditanamkan ketika mahasiswa masih mengikuti perkuliahan sehingga setelah lulus dapat mempertahankan profesinya sebagai perawat.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa hanya 1 variabel yang berhubungan dengan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Variabel program menunjukkan hasil yang signifikan. Sementara itu hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa tidak ada variabel prediktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Alih jenis menjadi program yang semua alumninya bekerja di bidang keperawatan. Terdapat alumni program reguler yang tidak mengikuti program profesi ners sehingga tidak dapat bekerja sebagai perawat. Berbanding terbalik dengan program alih jenis yang semua alumninya melanjutkan untuk mengikuti program profesi ners. Studi ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara faktor pengembangan karir dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan.⁽¹⁵⁾ Oleh karena itu, program alih jenis memilih melanjutkan ke jenjang sarjana untuk meningkatkan karir mereka sehingga tidak memilih pilihan karir di bidang non-keperawatan, dan tetap bekerja sebagai perawat.

Usia mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.⁽¹⁶⁾ Perawat yang memiliki motivasi untuk melanjutkan profesi ners merupakan perawat jenjang Diploma-III yang ingin meningkatkan jenjang karirnya di bidang keperawatan. Kemungkinan untuk mereka memilih bekerja di bidang non-keperawatan setelah melanjutkan pendidikan sangat kecil. Penelitian di Surakarta menyatakan meskipun di dalam ilmu keperawatan tidak membedakan jenis kelamin, namun menurut peneliti profesi keperawatan lebih disukai oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.⁽¹¹⁾ Studi lain menyatakan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.⁽¹⁶⁾ Baik laki-laki maupun perempuan tidak hanya memilih untuk meningkatkan jenjang karir di bidang keperawatan saja, namun bisa juga memilih karir di

bidang non-keperawatan. Meskipun mayoritas laki-laki dan perempuan memilih keperawatan sebagai pilihan karirnya, tetapi non-keperawatan juga memiliki jumlah yang besar dalam pilihan karir dua jenis kelamin tersebut.

Tidak ada lulusan yang bekerja di bidang non-keperawatan bertempat tinggal di pedesaan, dan semuanya bertempat tinggal di perkotaan. Alumni yang bekerja di bidang non-keperawatan memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar dengan upah lebih tinggi. Hal tersebut tidak didapatkan alumni jika memilih untuk bertempat tinggal di pedesaan. Studi di China menyatakan mayoritas lulusan bertempat tinggal dan bekerja di perkotaan karena mendapatkan gaji yang lebih besar daripada di pedesaan.⁽¹⁴⁾ Selain karena upah yang tinggi, alumni yang bertempat tinggal di perkotaan mendapatkan pilihan pekerjaan yang lebih beragam daripada di pedesaan. Alumni berkesempatan mendapatkan pekerjaan di Rumah Sakit besar di perkotaan.

Rata-rata gaji alumni baik yang bekerja di bidang non-keperawatan maupun keperawatan berada pada tingkatan di atas UMP Jawa Timur. Tidak ada perbedaan antara pilihan karir di bidang non-keperawatan maupun keperawatan dalam mendapatkan jumlah gaji yang diterima. Berbeda dengan studi lain bahwa gaji berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat. Perawat Pegawai Negeri Sipil (PNS) merasa gajinya tinggi, tetapi perawat non-PNS merasa gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁽¹⁷⁾ Studi lain menyatakan status profesional serta gaji yang rendah menjadikan keperawatan sebagai pekerjaan dengan beban kerja yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan maskulin lainnya.⁽¹⁴⁾ Beban kerja dan gaji yang sesuai dapat meningkatkan minat serta motivasi perawat untuk tetap mempertahankan profesinya.

Alumni yang bekerja di bidang non-keperawatan mayoritas mendapatkan nilai IPK dengan predikat sangat memuaskan dan dengan pujian. Sama halnya dengan alumni yang bekerja sebagai perawat. Penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran menunjukkan mayoritas responden memiliki IPK pada rentang 3.00-4.00, mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki minat serta motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang perawat.⁽¹⁸⁾ Meskipun mayoritas alumni yang bekerja di bidang keperawatan mendapatkan IPK sarjana dengan predikat kelulusan sangat, tetapi alumni bekerja di bidang non-keperawatan juga mendapatkan predikat yang sama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa predikat IPK yang tinggi tidak menjadi jaminan untuk alumni tetap bekerja sebagai perawat. Predikat IPK ners dengan pujian menjadi mayoritas yang diperoleh alumni yang bekerja di bidang non-keperawatan dan alumni yang bekerja sebagai perawat. Berbanding terbalik dengan studi yang menunjukkan adanya hubungan antara IPK dengan skor uji kompetensi keperawatan sehingga semakin tinggi IPK maka semakin tinggi juga skor uji kompetensi keperawatan.⁽¹⁹⁾ Dengan IPK yang tinggi itu diharapkan alumni dapat bekerja sesuai bidang yaitu keperawatan, tetapi predikat IPK dengan ujian tidak menjadi jaminan alumni untuk tidak meninggalkan keperawatan. Ada alumni yang tidak mengikuti program profesi ners sehingga mereka tidak dapat melanjutkan karir sebagai perawat.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa tidak semua alumni keperawatan memilih bekerja sebagai perawat. Dari 101 alumni yang bekerja, 26,7% bekerja di bidang non-keperawatan. Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, gaji, IPK sarjana, dan IPK ners tidak menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya hubungan. Hanya variabel program yang berhubungan pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Sementara itu, tidak variabel prediktor yang berpengaruh pilihan karir alumni keperawatan yang bekerja di bidang non-keperawatan. Perlu adanya kegiatan yang menunjang kesejahteraan perawat sehingga perawat dapat mempertahankan profesinya di bidang keperawatan. Program yang ditawarkan baik reguler atau alih jenis yakni perlunya perhatian khusus terutama reguler karena menjadi mayoritas program/jenjang dengan alumni yang memilih karir di bidang non-keperawatan. Perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran serta diadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat terhadap profesi keperawatan dan rasa bangga menjadi perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Glerean N, Hupli M, Talman K, Haavisto E. Young peoples' perceptions of the nursing profession: An integrative review. Vol. 57, *Nurse Education Today*. Churchill Livingstone; 2017. p. 95–102.
2. Che Hasan MK, Jusoh NS, Hamid SHA, Nurumal MS. Perceptions toward Considering Nursing as A Career Choice among Secondary School Students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2020 Dec 1;23(3):194–201.
3. Petges N, Sabio C. Perceptions of male students in a baccalaureate nursing program: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*. 2020 Oct 1;48.
4. WHO. State of the world's nursing 2020: investing in education, jobs and leadership. Geneva: WHO; 2020.
5. BPS. Statistik Indonesia 2020, Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan. Jakarta: BPS; 2020.
6. Rizky W, Darmaningtyas N, Yulitasari BI. Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. Vol. 1, *Indonesian Journal of Hospital Administration*. 2018.

7. Maymoun N, Sohail MS, Sohail MS. Who Wants to Be a Nurse? Understanding Emirati Female Students' Knowledge and Attitudes about Nursing as a Career. *Nursing Education Perspectives*. 2020 May 1;41(3):E14–9.
8. Mert S, Altuntaş Yildiz T, Gönen Şentürk S, Durualp E. Senior high school students' opinions on the nursing profession: A ten-year comparative study. *Journal of Advanced Nursing*. 2020;
9. Sari DADCY, Wijaya D, Purwandari R. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2017;5(3):505–12.
10. PPKK UNAIR. Tracer Study 2018. Surabaya: PPKK UNAIR; 2018.
11. Eliyun N, Rahayuningsih FB. Tracer Study (Studi Penelusuran) Alumni Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Lulusan 2016-2018. Tersedia Dari SINTA 3 (6070798). 2020;
12. Kolar K, Mijatović D, Todorovski M, Babić J. Choosing Nursing as a Profession. *Croatian Nursing Journal*. 2018 Jul 16;2(1):53–62.
13. PPKK UNAIR. Tracer Study 2020. Surabaya: PPKK UNAIR; 2020.
14. Zhang H, Tu J. The working experiences of male nurses in China: Implications for male nurse recruitment and retention. *J Nurs Manag*. 2020;28:441–9.
15. Sandi E, Ernawati, Tafwidhah Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan Di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal ProNers*. 2016;
16. Yuliani E, Antoro B. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*. 2021;2(1).
17. Wirani V, Arso SP, Suryawati C. Analisis Perbedaan Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Kerja Perawat PNS Dan Non PNS Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2017;5(4).
18. Rachel AB, Pahria T, Yamin A. Gambaran Tingkat Kecemasan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana Dan Program Profesi Fakultas Keperawatan Univeritas Padjadjaran. 2021 [cited 2021 Jun 16]; Available from: <https://www.researchgate.net/profile/Anastasia-Beatrice-Rachel-Mogot>
19. Wilandika A, Sari DNI. Studi Korelasi Jurusan Sekolah Dan Prestasi Akademik (IPK) Dengan Skor Uji Kompetensi Perawat. *JKA*. 2018;5(1):1–6.